

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai motivator dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung

Guru Aqidah Akhlaq sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar yang berhubungan dengan Aqidah Akhlaq. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar atau yang lainnya.

Pembinaan karakter peserta didik merupakan tujuan dalam pembelajaran dan pendidikan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya untuk sekolah namun di luar sekolah pula. Dan motivasi itu banyak macamnya dalam dunia pendidikan, bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas.

Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai motivator dalam membina karakter

peserta didik di MTsN 6 Tulungagung adalah memberikan nasehat mana yang baik buruk dan membangkitkan gairah peserta didik untuk bersikap baik / positif dan memberikan pujian.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Darajat, bahwa guru memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk menciptakan dan membangkitkan kesadaran ke arah sesuatu yang baru. Serta memberikan semangat agar anak tersebut selalu mempunyai gairah dalam belajarnya. Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁷² Dengan demikian guru harus mempunyai prinsip bersikap terbuka, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dan selalu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

Pembinaan karakter yang diarahkan pada akhlakul karimah peserta didik dapat dilakukan dengan pembinaan dengan memberikan teladan yang baik dan pembinaan dengan memberikan nasehat.¹⁷³ Guru merupakan figur yang mulia dan dimuliakan. Kehadiran guru bagi peserta didik sangat penting, tanpa adanya guru maka peserta didik tidak dapat mengembangkan karakternya. Maka motivasi dari sangat diperlukan untuk membina karakter peserta didik.

Peran guru MTsN 6 Tulungagung sebagai motivator dengan membangkitkan kesadaran peserta didik untuk bersikap baik/positif dan

¹⁷² Romadona, *Peran Guru sebagai Motivator*. (FKIP UNISMA: Malang, 2003), hal. 45

¹⁷³ Abdullah Nash' Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam*, (Kairo: Darus Salam Lith-Thiba'ah Wan Nasyr Wat Tauzi, 1981), cet. Ke-III, hal. 174

memberikan pujian. Dengan demikian ada peningkatan karakter melalui peran guru sebagai motivator meskipun ada yang bisa langsung mengalami peningkatan dan ada yang masih harus diberi pembinaan lagi. Adapun Kendala guru sebagai motivator adalah kesulitan memotivasi karena faktor lingkungan atau dari diri anak sendiri.

B. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai inisiator dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung

Secara fitrah, anak membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Hal ini dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang baru lahir. Peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan perilaku baik peserta didik. Dalam peranannya sebagai inisiator, Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide dalam pendidikan dan pengajaran. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan kepada anak didiknya.

Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai inisiator dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung dengan memberikan ide pembiasaan salam sapa saliman, disiplin waktu beribadah, sholat dhuha, berdo'a sebelum melakukan segala sesuatu dan bicara yang sopan. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai inisiator dengan pendekatan emosional seperti perhatian dengan sesama teman. Spiritualnya selalu diajak sholat berjama'ah. Dan sosial seperti membiasakan berinfaq, bershodaqoh dan menjenguk teman yang sakit.

Sejalan dengan pendapat Maunah, bahwa pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁷⁴

Seorang guru dituntut tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah, melainkan juga kepekaan terhadap kondisi sosial, emosional, dan spiritual. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “*ing ngarsa sung tuladha*”. Sejalan dengan Nana Syaodih, peran guru harus mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan siswa, bakat dan karakter siswa, kecenderungan siswa, kondisi orang tua siswa, mata pelajaran siswa, keberhasilan, dan kegagalan siswa.¹⁷⁵

Sedangkan Akhya’ berpendapat sebagai inisiator, guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan karakter yang hendak dicapai. Kemudian guru juga harus mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya. Guru inisiator hendaknya memperhatikan keadaan siswa dari tingkat kecerdasan, kematangan berfikir, bakat siswa, mata pelajaran siswa, perbedaan individu siswa, dan keberhasilan dan kegagalan siswa.¹⁷⁶

Inisiator guru dalam menghadapi siswa dianjurkan untuk mampu

¹⁷⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

¹⁷⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hal. 60-61

¹⁷⁶ Akhyak, *Profil pendidik sukses*, hal.15

melaksanakan program pengajaran seperti; mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan siswa, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, dan mampu menangani masalah pengajaran dan pengelolahannya untuk kenyamanan siswanya. Guru sebagai sumber belajar, guru mempunyai ikatan emosional secara langsung dengan siswanya dalam bentuk kontak *batiniah*. Sedangkan sumber belajar lainnya hanya sekedar motivasi lahiriyah semata.¹⁷⁷ Namun demikian kita tidak boleh menafikan pentingnya sumber belajar selain guru tersebut

C. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai mediator dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung

Peranan guru sebagai mediator menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik itu berupa media nonmaterial maupun materil. Media yang digunakan berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Seorang guru sangat diharapkan mempunyai keterampilan dalam menggunakan semua media yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru yang memiliki peran sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam suatu pelaksanaan diskusi misalnya guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

¹⁷⁷ *Ibid.*, hal.15

Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai mediator dalam membina karakter peserta didik di MTsN 6 Tulungagung adalah menganalisis karakter peserta didik yaitu dengan ucapan dan perbuatannya di kelas. Guru juga pemecahan masalah karakter peserta didik melalui pengawasan dan penuturan. Sebagai mediator dengan menengahi karakter peserta didik yang kurang baik dengan upaya langsung. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai mediator dengan memberikan masalah perilaku dan didiskusikan dengan sesama teman.

Sebagai mediator, Guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.¹⁷⁸ Kemacetan jalannya diskusi akibat siswa kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, hal ini dapat Guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan oleh Guru sebagai mediator. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam berperilaku.

Peran guru Aqidah Akhlaq MTsN 6 Tulungagung juga sebagai mediator dengan interaksi positif dan selalu menanyakan perilaku yang diperbuat. Dengan begitu siswa merasa diperhatikan perilaku baiknya dan merasa untuk melakukan. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai mediator memberikan pengetahuan peserta didik tentang pembinaan karakter. Peran guru Aqidah Akhlaq sebagai mediator dengan supaya bermanfaat secara praktis (*usable*) bagi perilakunya sekarang dan kemudian hari dengan memberikan contoh.

¹⁷⁸ Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roadakarya, 2011), hal 37

Agar guru dapat menjalankan perannya sebagai mediator dalam membina karakter siswa, seyogyanya dapat memenuhi prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa siswa akan terdidik dengan baik apabila siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran di semua lingkungan. Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis bagi perilakunya sekarang dan kemudian hari. Selain itu terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.¹⁷⁹

Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

¹⁷⁹ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 45